

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS SEMPOR 1 KEBUMEN

Marsito^{1*}

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Stikes Muhammadiyah Gombang

*Email: ito.mkep@gmail.com

Abstrak

Keywords:

faktor, keaktifan
kader kesehata
lansia.

Penduduk lansia di Indonesia di tahun 2017 sudah mencapai 8,41% dari jumlah penduduk Indonesia. Dan di tahun 2018 jumlah penduduk lansia 8,75 % terlihat ada kenaikan tiap tahun ada 0,34% dari jumlah penduduk Indonesai ada 270 juta. Melihat dari peningkatan jumlah penduduk lansia menandakan tantangan bagi Bangsa Indonesia untuk bisa menjaga kesehatannya. Di Jawa tengah tahun 2017 usia lanjut sudah mencapai 4.312.322 orang dari jumlah penduduk 34.257.865 orang (12,58%),BPS Jawa Tengah (2017). Sedangkan BPS Kabupaten Kebumen menunjukkan jumlah umur lansia udah mencapai 131786 orang dari 1,188,622 jiwa (11,08%). Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk lansia pelayanan kesehatan tetap dilakukan oleh pelayanan kesehatan utama seperti di posyandu lansia oleh kader kesehatan lansia dan penyakit tidak menular dan penyakit menular tetap masih ada. Perlunya dukungan dan motivasi keluarga lansi terhadap kader sangat perlu dilakukan, karena kader lansia bekerja sesudah menyelesaikan tugas dan fungsi keluarga. Menurut Handayani (2018) ada keterkaitannya antara lansia dengan kader kesehatan mengenai sistem pelaksanaan posyandu lansia. Pelaksanaan posyandu lansia yang menggunakan sistem lima meja di Puskesmas Sempor 1 Kabupaten Kebumenperlu dilaksanakan karena lebih efektif dan efisien. Sementara populasi kader kesehatan lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 ada 90 orang yang diambil secara random sampling dengan jumlah sampelnya 80 orang kader. Metode penelitian menggunakan deskripsi korelasi dengan pendekatan crosksional. Hasil penelitian menunjukkan faktor pemahaman kader kesehan lansia menunjukkan dikategorikan baik 61 orang (76,2%), sedangkan dukungan keluarga masih dikategorikan cukup ada 40 orang (50%), sedangkan motivasi keluarga dikategorikan baik ada 60 orang (75%). Melihat hal tersebut Puskesmas Sempor 1 untuk tetap melaksanakan sistem posyandu lansia dengan sistem 5 mejayang melibatkan kader kesehatan lansia sebagai pemberdayaan kesehatan lansia Baik dalam bentuk pengetahuan, dukungan dan motivasi keluarga. Selain itu kesejahteraan dan transportasi kader untuk ditinjau kembali seiring dengan perkembangan jaman.

1. PENDAHULUAN

Penduduk lansia di Indonesia di tahun 2017 sudah mencapai 8,41% dari jumlah penduduk Indonesia. Dan di tahun 2018 jumlah penduduk lansia 8,75 % terlihat ada kenaikan tiap tahun ada 0,34% dari jumlah penduduk Indonesia ada 270 juta. Melihat dari peningkatan jumlah penduduk lansia menandakan tantangan bagi Bangsa Indonesia untuk bisa menjaga kesehatannya. Di Jawa Tengah tahun 2017 usia lanjut sudah mencapai 4.312.322 orang dari jumlah penduduk 34.257.865 orang (12,58%), BPS Jateng (2017). Sedangkan BPS Kabupaten Kebumen menunjukkan jumlah umur lansia sudah mencapai 131786 orang dari 1,188,622 jiwa (11,08%).

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk lansia pelayanan kesehatan tetap dilakukan oleh pelayanan kesehatan utama seperti di posyandu lansia oleh kader kesehatan lansia dan penyakit tidak menular dan penyakit menular tetap masih ada. Perlunya dukungan dan motivasi keluarga lansia terhadap kader sangat perlu dilakukan, karena pemanfaatan posyandu terhadap kader lansia sangat berkaitan, (Mardiana Zakir, 2014).

Menurut Syamsul H. Rizal Latuapo, Ani Sutriningsih, Wahidyanti Rahayu (2016) kinerja kader posyandu dikatakan bagus 34 orang (68%), ini menandakan jumlah lansia semakin meningkat akan mendukung kesehatan lansia itu sendiri. Kinerja kader kesehatan lansia dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan kepada kader-kader kesehatan lansia di Desa. Menurut Azizah Nurul Karohmah, Ilyas (2017), posyandu lansia itu merupakan mitra pemerintah khususnya dinas kesehatan dapat membantu kesehatan lansia di daerah masing-masing.

Ade Sintya Kusumawardani, Pudji Muljono (2017), ada hubungan sikap, motivasi kader kesehatan lansia dalam melakukan melakukan kegiatan posyandu lansia. Sikap itu akan tercermin untuk melihat orang lain bahwa itu perlu atau tidak untuk menimbulkan motivasi kepada para kader kesehatan lansia. Motivasi akan muncul jika ada keniatan pada kader lansia terhadap lingkungan sosial kegiatan lansia.

Dengan dilakukan penelitian ini dengan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kecamatan Sempor Kabupaten dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan pada lansia. Penyelesaian masalah ini menindaklanjuti dari hasil penelitian untuk di lakukan pelatihan kepada kader kesehatan lansia agar lansia terjaga kesehatannya melalui kegiatan posyandu lansia.

Hal ini diharapkan kader lansia tentang faktor pengetahuan, dukungan dan motivasi keluarga kader kesehatan lansia ini dapat mendukung anggota keluarganya yang menjadi kader kesehatan lansia.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan crosksesional. Penelitian ini meliputi kader kesehatan lansia di daerah wilayah kerja Puskesmas Sempor1. Wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 berjumlah 9 Desa yang berjumlah 90 kader kesehatan lansia. Cara pengambilan sampel menggunakan tehnik asidental sampel yang berjumlah 80 kader kesehatan lansia.

Dalam pengambilan data peneliti mendatangi kegiatan posyandu lansia bertemu kader dan menjelaskan kepada para kader tentang maksud dan tujuan. Selanjutnya kader untuk mengisi sesuai hati nurani masing-masing. Selanjutnya kuesioner diisi oleh kader dan saya control jawabannya satu persatu sudah terisi semuanya.

Variabel dalam penelitian ini ada tiga antara lain yaitu: pemahaman posyandu lansia dengan sistem 5 meja, dukungan keluarga kader lansia, serta motivasi keluarga kader lansia. Untuk pemahaman kader lansia dengan lima meja alat ukurnya menggunakan pertanyaan yang jawabannya setuju, kurang setuju dan tidak setuju yang hasilnya dikategorikan menjadi pemahaman baik dan tidak baik. sedangkan dukungan keluarga kader lansia alat ukurnya menggunakan pertanyaan yang jawabannya selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan hasil dukungan baik, cukup dan kurang baik. Untuk motivasi keluarga kader lansia alat ukurnya menggunakan pertanyaan dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak

pernah dengan hasil motivasi baik dan tidak baik.

Tehnik analisa data yang digunakan dengan deskripsi frekuensi yang variabelnya dari pemahaman posyandu lansia, dukungan keluarga kader lansia, dan motivasi keluarga kader lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijelaskan hasil penelitiandan pada saat bersamaan diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat dilihat dibawah ini. Pada saat bersamaan hasil disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian.

3.1. Pemahaman kader kesehatan lansia.

Tabel 3.1 Pemahaman Kader kesehatan Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kebumen tahun 2019 N= 80

Pemahaman Kader Kesehatan Lansia	Jumlah	Prosentase
Pemahaman kader kurang	19	23,8 %
Pemahaman kader baik	61	76,2 %
Jumlah	80	100%

Dari hasil analisis univariat tentang pemahaman kader kesehatan Lansia wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 pada tabel 3.1 dapat di simpulkan bahwa mayoritas pemahaman baik ada 61 orang (76,2%), dan pemahaman kader kurang ada 19 orang (23,8%).

Menuurut Rini Oktaviani Handayani, Antono Suryoputro, Ayun Sariatmi (2018), mengatakan pengetahuan kader kesehatan lansia dikategorikan baik 69,8%. Seringnya kader terpapar dengan kegiatan sistem posyandu lima meja membuatnya pemahaman kader menjadi lebih baik. Kader kesehatan tergolong aktif tiap bulan selalu datang dan melaksanakan kegiatan posyandu dengan sistem lima meja. Itu dapat dikategorikan suatu latihan dan pemahaman kader lansia dapat dimulai dari melihat, memahami, melakukan dan menganalisa sehingga dapat menjadi pemahaman kader kesehatan lansia baik.

Yeni Rahmah Husniyawati, Ratna Dwi Wulandari (2016), keyakinan kader posyandu dikategorikan baik 70,1%, ini keyakinan bisa mempengaruhi pengetahuan kader kesehatan lansia. Semakin tinggi keyakinan dan asumsi mempengaruhi kader lansia menjadi baik. Pengetahuan kader lansia bisa di tingkatkan dengan jalan melalui pelatihan ketrampilan menejemen posyandu lansia dengan sistem lima meja. Karena kader lansia memahami setiap tugas di meja masing-masing. Di meja satu mempunyai tugas pendaftaran, memasukkan buku regrester peserta posyandu lansia. Meja kedua untuk melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta tekanan darah. Di Meja ke tiga memasukkan hasil pemeriksaan ke dalam buku KMS lansia. Dan meja ke empat melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh kader ksehatan berdasarkan hasil pemeriksaan. Dengan demikian lansia sudah memahami dan melakukan kegiatan secara berurutan memudahkan kader kesehatan lansia menjadi mudah memahami.

Pengetahuan yang baik yang dimiliki kader kesehatan bisa meningkatkan pelayanan pelaksanaan posyandu lansia. Semakin baik pengetahuan kader akan mempengaruhi ketrampilan malakukan pelayanan kepada peserta lansia yang datang melakukan kunjungan posyandu. Pengetahuan bisa di bentuk dengan dilakukan penyuluhan, pelatihan ketrampilan yang berkaitan dengan tugas yaitu melakukan kegaitan posyandu lansia. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melakukan posyandu lansia.

3.2. Dukungan Keluarga Kader Keseahtan Lansia

Tabel 3.2 Dukungan Keluarga Kader Kesehatan Lansia Wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 Kebumen tahun 2019 N=80

Dukungan KeluargaKader Kesehatan Lansia	Jumlah	Prosentase
Dukungan keluarga kurang	3	3,8 %

Dukungan Keluarga cukup	40	50 %
Dukungan keluarga baik	37	46,2 %
Jumlah	80	100%

Dari hasil analisis univariat tentang dukungan keluarga kader kesehatan Lansia wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 pada tabel 3.2 dapat di simpulkan bahwa mayoritas dukungan keluarga cukup ada 40 orang (50 %), dukungan keluarga kader kesehatan lansia baik ada 37 orang (46,2%) dan dukungan keluarga kader kesehatan lansia kurang ada 3 orang (3,8%).

Menurut Dita Anggraini, Zulpahiyana, Mulyanti (2015), ada keterkaitan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia, dimana nilai signifikasinya $p= 0,001$ hal ini artinya cukup dan baik itu digolongkan ada keterkaitannya kader lansia didukung oleh anggota keluarga. Dukungan keluarga muncul itu akan menjadikan semangat kader lansia melanyani peserta lansia. Dukungan kader yang diberikan kepada keluarga bisa salam bentuk informasi, finansial, emosional dan penghargaan. Semuanya dapat menimbulkan semangat kader memberikan layanan kepada lansia yang datang ke posyandu.

Mardiana Zakir (2014), faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia ada ada dukungan keluarga menunjukkan 125 orang (62,8%). Ini menunjukkan ada keterlibatan keluarga melakukan dukungan kepada anggota keluarga yang menjadi kader baik secara penuh maupun masih kurang ihklas. Kurangnya ihklas ini masih banyak kegiatan yang dilakukan oleh ibu sebagai kader untuk mengurus rumah tangga. Sebetulnya bisa di siasati dengan cara membagi tugas tanggung jawab anggota keluarga akan pekerjaan yang ada.

Kader kesehatan lansia semuanya sebagai ibu rumah tangga yang perlu dukungan dari keluarga. Mulai dari dukungan finansial seperti diantar oleh anggota keluarga, dan selain itu diingatkan oleh keluarga waktu kegiatan posyandu lansia berlangsung.. Kegiatan keluarga sebagai kader tidak lepas dari tugas ibu sebagai anggota peran didalam dan diluar keluarga. Informasi yang didapat kader selama di lapangan akan di teruskan oleh ibu sebagai kader di keluarga.

3.3 Motivasi keluarga Kader Kesehatan Lansia.

Tabel 3.3 Motivasi kader kesehatan lansia Wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 Kebumen tahun 2019 N=80

Motivasi Kader Kesehatan Lansia	Jumlah	Prosentase
Motivasi kurang	20	25 %
Motivasi baik	60	75 %
Jumlah	80	100%

Dari hasil analisis univariat tentang motivasi kader kesehatan Lansia wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 pada tabel 3.3 dapat di simpulkan bahwa mayoritas mmotivasi kader kesehatan lansia dalam kategori baik ada 60 orang (75 %), pendidikan menengah ada 20 orang (25%).

Menurut Syamsul H. Rizal Latuapo, Ani Sutriningsih, Wahidyanti Rahayu (2016), Hubungan Kinerja Kader dengan Kepuasan Lansia Di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang, menunjukkan ada hubungan $p= 0,000$ artinya ada hubungannya. Kinerja kader kesehatan identik dengan motivasi kader kesehatan lansia yang dilakukan. Motivasi yang baik akan meningkatkan kinerja seorang kader kesehatan lansia disuatu kegiatan pelayanan. Kelurga menjadi kuci utama memotivasi kader dalam melakukan kegiatan kinerja kader di posyandu lansia.

Sedangkan menurut Yeni Rahmah Husniyawati, Ratna Dwi Wulandari (2016), Analisis Motivasi terhadap Kinerja Kader Posyandu berdasarkan Teori Victor Vroom menunjukkan bahwa ada hubungan di mana $p= 0,000$. Yang artinya ada hubungannya kinerja kader kesehatan lansia melakukan kegiatan di posyandu tersebut. Kinerja yang baik akan meningaktkan motivasi kader melakukan pelayanan posyandu. Apalagi didukung oleh keluarga khususnya suami sebagai kepala keluarga. Melihat dimanamana bahwa kader kesehatan baik balita dan lansia itu semuanya itu-ibu rumah tangga

yang mempunyai tugas ganda baik di keluarga dan di masyarakat.

Kinerja kader lansia akan berjalan dengan bila didukung oleh anggota keluarga. Anggota keluarga bisa anak, suami dan anggota yang ada di keluarga tersebut. Motivasi itu salah satu variable untuk membentuk kinerja seseorang di dalam kegiatan pelayanan posyandu lansia.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen:

1. Faktor usia kader kesehatan lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kabupaten Kebumen menunjukkan ada usia produktif ada 45 orang (56,3%).
2. Faktor Pendidikan kader kesehatan lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kabupaten Kebumen menunjukkan pendidikan dasar ada 44 orang (38,5%).
3. Faktor Pemahaman posyandu lansia bagi kader kesehatan lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kabupaten Kebumen menunjukkan pemahaman baik ada 61 orang (76,3%).
4. Faktor dukungan kader keluarga bagi kader kesehatan lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kabupaten Kebumen menunjukkan dukungan keluarga lansia cukup ada 40 orang (50%).
5. Faktor motivasi kader kesehatan lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 Kabupaten Kebumen menunjukkan motivasinya baik ada 60 orang (75%).

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Ade Sintya Kusumawardani, Pudji Muljono: Hubungan Sikap dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Kader Posyandu (Kasus: Desa Coper dan Desa Kutuwetam, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo). Jurnal Sain Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. ISSN 2338-8021 | E-ISSN: 2338-8269 JSKPN

- [2] Azizah Nurul Karohmah, Ilyas: *Peran Posyandu Lansia Dalam meningkatkan Kesejahteraan Lansia usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang*, Vol. 2. No 2 Hlm. 116-213 Agustus 2017 ISSN 2549-1717 FIP UNES
- [3] BPS: *Badan Pusat Statistik Indonesia data penduduk lansia tahun 2017*.
- [4] BPS : *Badan Pusat Statistik Indonesia data penduduk lansia tahun 2018*.
- [5] Mardiana Zakir: *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia kencana*, *Jurnal Keperawatan, Volume X, No. 1, April 2014 ISSN 1907 – 0357 Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang*
- [6] Rini Oktaviani Handayani, Antono Dita Angraini, Zulpahiyana, Mulyanti: *Faktor dominan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Ngentak*, *JNKI, Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, 150-155. Stikes Alma Alta, 2015*.
- [7] Suryoputro, Ayun Sriatmi : *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktek Kader dalam melaksanakan posyandu lansia*, *E-Jurnal Volume 6 nomor 1 2015 ISSN 2356-3346. FKM UNDIP 2015*.
- [8] Syamsul H. Rizal Latuapo, Ani Sutriningsih, Wahidyanti Rahayu: *Hubungan Kinerja kader Dengan kepuasan lansia di Posyandu Lansia Permadi kelurahan Tlogomas Kota malang*, *Nursing News Volume 1, Nomor 2, 2016 Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*.
- [9] Teori Motivasi Abraham Maslow dan implikasinya: <https://dirul.wordpress.com/2011/03/20/teori-motivasi-abraham-maslow-dan-implikasinya/> diakses Jum.at 26 Oktober 2018.
- [10] Yeni Rahmah Husniyawati, Ratna Dwi Wulandari: Analisis motivasi terhadap Kinerja Kader Posyandu berdasarkan teori VICTOR VROOM ,*Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 4 Nomor 2 Juli- Desember 2016. FKM Uninersitas Airlangga Surabaya;*